

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi menyebabkan perubahan terjadi dengan sangat cepat. Hal ini membuat sebagian orang harus bergerak cepat agar bisa mengikuti dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi supaya dapat terus eksis. Sebagian orang ternyata tak mampu untuk menyesuaikan diri, sehingga harus rela terlindas zaman dan menyingkir serta berubah dari pemain menjadi penonton. Pengaruh globalisasi sangat dirasakan dalam dunia pendidikan. Baik sekolah, negeri maupun swasta, harus terus berbenah meningkatkan kualitas, berinovasi dan terus tumbuh berkembang agar bisa terus hidup dan diminati masyarakat sebagai tempat untuk menimba ilmu.

Mustari dan Taufiq (2014: 227) mendefinisikan bahwa, “Globalisasi sebagai semua proses yang merujuk kepada penyatuan seluruh warga dunia menjadi sebuah kelompok masyarakat global. Namun, pada kenyataannya globalisasi merupakan penyatuan semu, karena nilai ekonomi, sosial, dan budaya didominasi nilai yang sebenarnya asing bagi masyarakat dunia. Globalisasi sering diterjemahkan “mendunia”. Suatu entitas, betapa pun, di mana pun, kapan pun, dengan cepat menyebar ke seluruh pelosok dunia, baik berupa ide, gagasan, data, informasi, produksi, pembangunan, pemberontakan, dan sebagainya, begitu disampaikan, saat itu pula diketahui oleh semua orang di dunia.”

Kepala sekolah sebagai manajer, dituntut memiliki kompetensi yang cukup sebagai bekal memimpin sekolahnya agar bisa berjalan mengiringi era globalisasi ini. Adapun standar kompetensi kepala sekolah, diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Permendikbud menyebutkan bahwa terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu: kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kelima kompetensi ini saling berkait dan serta saling memengaruhi satu dengan yang lainnya. Namun dalam menghadapi perubahan era globalisasi ini, kompetensi yang paling dibutuhkan adalah kompetensi kewirausahaan. Terkait hal tersebut, Danim (2003:140) mengungkapkan bahwa “jika kepala madrasah/sekolah memiliki sikap dan sifat kewirausahaan akan lebih banyak membawa karyawan ke arah penetapan standar keberhasilan dengan berbagai cara mengintegrasikan dari perilaku tenaga pendidiknya.”

Kreativitas kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk bisa terus berinovasi dan berimprovisasi agar sekolah yang dipimpinnya terus bertahan dan bahkan bisa berkembang di tengah era globalisasi. Kepala sekolah yang tidak memiliki kompetensi yang didasarkan pada standar kompetensi kepala sekolah mengakibatkan kepemimpinannya menjadi tidak profesional. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan sekolah yang dikelolanya.

Kompetensi dasar kepala sekolah penting dimiliki kepala sekolah.

Sebab, memimpin sekolah bukan seperti memimpin pabrik yang menghasilkan benda mati, melainkan memimpin lembaga pendidikan yang bertanggung jawab membentuk manusia yang berkualitas. Secara ilmu pengetahuan dan moral, kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mampu meningkatkan kinerja guru .

Kewirausahaan dalam sekolah tidak harus selalu diartikan dengan kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan bagi sekolah secara material (uang). Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007, dimensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi tentang pengembangan dan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan yang kuat. Sehingga kewirausahaan dalam sekolah dapat pula diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah untuk meningkatkan produktivitas sekolah sebagai sarana belajar peserta didik bagi masyarakat luas. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kualitas pendidikan di sekolah, sehingga kemampuan yang harus dimilikinya sesuai dengan kebutuhan yang dijalankan untuk kepentingan kualitas pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah yang bisa menampilkan dirinya sebagai wirausahawan berperan maksimal sebagai manajer pendidikan dalam mengelola lembaga seperti badan usaha, sehingga ia mampu membangun kebiasaan bertindak dengan mengekspresikan semua kemampuan yang dimilikinya dengan maksimal. Tujuan dan target yang dicapai baik dalam jangka pendek , menengah, maupun jangka panjang dibuat dengan cara yang *specific, measurable, achievable, relevant, dan time bound*.

Dewasa ini pendidikan mulai dipandang sebagai produk jasa yang diperdagangkan oleh berbagai negara di dunia. Dalam keadaan seperti itu, setiap penyelenggara pendidikan baik pemerintah maupun swasta tidak dapat menyelenggarakan pendidikan seadanya, melainkan juga mengupayakannya dengan sungguh-sungguh (Abudin, 2010:380). Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam membangun sekolah berkemajuan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki. Peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam, juga dihadapkan pada tantangan untuk terus mengembangkan sekolah yang dikelolanya secara tertata dan berkesinambungan untuk menunjang pertumbuhan dan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah tersebut.

Muhammadiyah adalah organisasi Islam besar di Indonesia dengan jumlah amal usaha dari mulai TK hingga perguruan tinggi berjumlah ribuan. Meski demikian, Prof. M. Yunan Yusuf, Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah Pusat periode 2000-2005, melontarkan wacana “Robohnya Sekolah Muhammadiyah” untuk menggambarkan betapa rendahnya rata-rata kualitas dan mutu sekolah yang diselenggarakan Muhammadiyah pada saat itu (Al Faruq, 2020: 17) . Kritisi atas pendidikan Muhammadiyah juga muncul berkenaan dengan kemandirian sekolah, belum tercerminnya nilai Islam dalam perilaku warga sekolah, belum berhasil menekan ongkos pendidikan sampai ke batas termurah, serta belum sanggup menciptakan kultur Islami yang representatif (Ali M dan Ali M,

2004: 124).

Perkembangan pendidikan di Muhammadiyah dalam satu dekade terakhir mengalami pertumbuhan yang bagus. Keinginan untuk memiliki sekolah berkemajuan benar-benar menjangkiti warga Muhammadiyah. Lembaga pendidikan Muhammadiyah mulai berpacu dan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk menuju pada kualifikasi sekolah berkemajuan. Menurut Dahnil Anzar (2018) dalam Munandar dkk(2021:32) terdapat 3 karakteristik penting yang wajib dimiliki oleh sekolah yang berorientasi pada Islam berkemajuan, yaitu: adab, wawasan yang luas, dan tauhid yang asli.

Hingga sekarang ini hampir semua daerah kabupaten atau kota terdapat sekolah unggulan Muhammadiyah, terutama untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah yang dianggap unggul dan mandiri di lingkungan pendidikan Muhammadiyah pada umumnya terdiri atas dua tipe yaitu: sekolah model konvensional tetapi memiliki mutu akademik yang tinggi, atau sekolah model baru dengan menawarkan metode pembelajaran mutakhir yang lebih interaktif sehingga memiliki daya panggil luas. Dalam hal ini, sekolah model baru ini menawarkan sesuatu yang mutakhir dalam pengelolaan dan pembelajaran pada sekolah tersebut.

Keinginan untuk memiliki sekolah berkemajuan tersebut juga berlaku pada sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas. Untuk melihat lebih jelas kondisi sekolah-sekolah Muhammadiyah di kabupaten Banyumas, berikut adalah tabel data jumlah sekolah-sekolah Muhammadiyah

di Kabupaten Banyumas yang berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas.

Tabel 1. Data Jumlah Sekolah/ Madrasah Muhammadiyah
Majelis Dikdasmen PDM Banyumas TA 2020/2021

No	Tingkatan Sekolah/Madrasah	Jumlah
1	SD	8
2	MI	38
3	SMP	21
4.	MTs	5
5.	SMA	4
6.	SMK	6
7.	MA	2

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas saat ini mengelola sekolah setingkat SD/MI sebanyak 46 sekolah, yang terdiri atas 38 Madrasah Ibtidaiyah dan 8 Sekolah Dasar. Sekolah tersebut tersebar pada hampir seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Banyumas.

Ke-46 SD/MI tersebut mengalami banyak dinamika dalam lima tahun terakhir. Sebagian mengalami penurunan jumlah siswa, sebagian sekolah stagnan dan sebagian lagi terus tumbuh. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan pertumbuhan sekolah di bawah ini.

Tabel 2

DATA JUMLAH DAN PERTUMBUHAN SISWA MI MUHAMMADIYAH DI KAB. BANYUMAS								
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017- 2020/2021								
Jenis sekolah : MI								
NO.	SEKOLAH,	Tahun					Pertumbuhan	
		2016 -	2017 -	2018 -	2019 -	2020 -	5 TAHUN	
		2017	2018	2019	2020	2021	Jml	%
1	MI Muh. Pandansari Ajibarang	104	96	99	110	98	-6	-5.76923
2	MI Muh. Ajibarang Kulon	296	333	351	395	381	85	28.7162
3	MI Muh. Tambakan Ajibarang	149	153	153	140	143	-6	-4.02685
4	MI Muh. Sunyalangu Kr lew as	95	98	104	108	110	15	15.7895
5	MI Muh. Kedungw uluh lor	139	154	167	161	173	34	24.4604
6	MI Muh. Patikraja	162	186	219	255	290	128	79.0123
7	MI Muh. Cindaga	186	200	215	222	217	31	16.6667
8	MI Muh. Pejogol	140	135	139	135	142	2	1.42857
9	MI Muh. Jatisaba / cilongok	152	159	155	156	145	-7	-4.60526
10	MI Muh. Curuglosari	139	137	137	137	119	-20	-14.3885
11	MI Muh. Sirau 1	94	106	112	113	117	23	24.4681
12	MI Muh. Sirau 2	123	123	116	117	116	-7	-5.69106
13	MI Muh. Panembangan	96	96	99	99	86	-10	-10.4167
14	MI Muh. Kedungbanteng/Beji	158	201	201	230	227	69	43.6709
15	MI Muh. Pasir Muncang	137	160	160	214	206	69	50.365
16	MI Muh. Gentaw ang	58	56	56	56	48	-10	-17.2414
17	MI Muh. Tinggarjaya Jatilaw ang	241	255	255	229	215	-26	-10.7884
18	MI Muh. Karangtalun Kidul	180	200	200	198	193	13	7.22222
19	MI Muh. Kasegeran 1	115	115	117	114	118	3	2.6087
20	MI Muh. Kasegeran 2	78	79	85	76	69	-9	-11.5385
21	MI Muh. Sidabow a	121	125	133	137	146	25	20.6612
22	MI Muh. Lumbr	87	103	112	127	136	49	56.3218
23	MI Muh. Wangon	304	307	307	312	312	8	2.63158
24	MI Muh. Kr lew as Kidul	220	202	193	193	185	-35	-15.9091
25	MI Muh. Kalipetung	179	206	207	193	194	15	8.37989
26	MI Muh. Kranggan/pekuncen	83	91	92	98	91	8	9.63855
27	MI Muh. Krajan Pekuncen	137	133	136	133	137	0	0
28	MI Muh. Singasari Kr Lew as	144	172	164	164	167	23	15.9722
29	MI Muh. Kembaran, Kramat	161	152	131	126	132	-29	-18.0124
30	MI Muh. Pasir lor	137	134	134	127	141	4	2.91971
31	MI Muh. Karanglo	181	175	159	133	135	-46	-25.4144
32	MI Muh. Sidamulya	112	96	106	102	97	-15	-13.3929
33	MI Al Islam Karangpetir	78	71	71	68	78	0	0
34	MI Islamiyah Karangpetir	135	142	142	146	150	15	11.1111
35	MI Mif tahul Huda Gebangsari	62	65	65	65	68	6	9.67742
36	MI Fathul Ulum Karangpetir	60	61	65	71	52	-8	-13.3333
37	MI Muhammadiyah Gandatapa	75	102	155	174	153	78	104
38	MI Al-Ikhlas Karangpucung	93	90	90	88	76	-17	-18.2796
		5211	5469	5602	5722	5663	452	8.26477

Tabel 3

DATA JUMLAH DAN PERTUMBUHAN SISWA SD MUHAMMADIYAH DI BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017-2020/2021								
NO.	NAMA DAN ALAMAT SEKOLAH	TAHUN AJARAN					PERTUMBUHAN 5 TH	
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021	Jml	%
1	SD Muh. Purwokerto	204	218	257	281	332	128	62.745098
2	SD Muh. Pwt Barat	83	99	99	111	93	10	12.0481928
3	SD Muh. Cipete	260	297	297	328	402	142	54.6153846
4	SD Muh. Pekuncen.	144	152	152	153	135	-9	-6.25
5	SD Unggulan Aisyiyah Cilongok	103	100	100	95	88	-15	-14.5631068
6	SD IT Muh Rawalo	182	192	192	231	234	52	28.5714286
7	SD UMP	370	361	361	377	379	9	2.43243243
8	SD Muhammadiyah Banyumas				42	60	60	
	Jumlah	1346	1419	1458	1618	1723	1723	19.9427757

Data pada Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banyumas dalam 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah siswa SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Banyumas secara umum mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu sebesar 19,92%. Namun fakta di lapangan menunjukkan, kenaikan tersebut tidak menyebar secara merata di seluruh SD/MI Muhammadiyah. Terdapat 17 SD/MI justru mengalami penurunan jumlah siswa secara konsisten dari tahun ke tahun. Terdapat 2 SD/MI dengan pertumbuhan stagnan. Dan 27 SD/MI Muhammadiyah mengalami pertumbuhan jumlah siswa, baik pertumbuhan yang lambat maupun pertumbuhan yang sangat cepat. Bagi sekolah swasta, pertumbuhan jumlah murid sangat berkorelasi dengan meningkatnya mutu pendidikan dan mutu pelayanan, kepercayaan masyarakat, serta progresivitas pada sekolah tersebut.

Dari latar belakang permasalahan pada SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Banyumas tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Sebagai Strategi Membangun Sekolah Berkemajuan , Studi Fenomenologi pada Kepala Sekolah SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Banyumas.”

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Dari paparan pada latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi penelitian pada faktor membangun sekolah berkemajuan dan kompetensi kewirausahaan pada kepala sekolah SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Banyumas, serta merumuskan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan sekolah berkemajuan pada SD/MI Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana penguasaan kompetensi kewirausahaan kepala SD/MI Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana penggunaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sebagai strategi dalam membangun sekolah berkemajuan di SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan sekolah berkemajuan pada SD/MI Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penguasaan kompetensi kewirausahaan kepala SD/ MI Muhammadiyah Kabupaten Banyumas.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sebagai strategi dalam membangun sekolah berkemajuan di SD/MI Muhammadiyah kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi temuan tentang makna, arti penting kompetensi kewirausahaan dan sekolah berkemajuan dalam ikut meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.
- b. Memberi wawasan bagi peneliti sebagai referensi dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan dalam menciptakan sekolah berkemajuan oleh kepala Sekolah/Madrasah..

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan support bagi kepala sekolah/ madrasah di Kabupaten Banyumas untuk lebih aktif, intensif dan produktif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan untuk menciptakan sekolah yang progresif khususnya bagi kepala sekolah SD/MI Muhammadiyah di kabupaten Banyumas.
- b. Memberikan manfaat untuk kemajuan program peningkatan kualitas lembaga pendidikan khususnya dilingkungan perguruan Muhammadiyah, ataupun sekolah lain di Kabupaten Banyumas.